

PERANAN PENGUSAHA KRISTEN DALAM PENGINJILANIr. Hendra Dinata, M.Th³⁰

Rasul Paulus mengatakan dalam 2 Timotius 14:2 bahwa, "beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasehatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran". Rasul Paulus menyadari sepenuhnya bahwa penginjilan adalah suatu hal yang bersifat mendesak dan menjadi suatu tugas dan tanggung-jawabnya secara pribadi. Penginjilan bagi rasul Paulus adalah satu tanggungjawab dari Tuhan Yesus yang tidak bisa ditawar. Prinsip hidup Paulus dalam hal penginjilan harus juga menjadi bagian dalam setiap kehidupan orang percaya khususnya para pengusaha Kristen.

Penginjilan adalah memberitakan tentang karya Kristus yang sudah mati karena dosa-dosa manusia, dikuburkan dan dibangkitkan pada hari yang ketiga (1 Korintus 15:3-4), serta menantang orang untuk bertobat dari dosanya (Kis. 26:18) lalu mengharapkan dia percaya pada karya Kristus itu untuk kemudian menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, sehingga ia memperoleh hidup yang kekal (bnd. Yohanes 20:30-31).

"Sebagai orang percaya, sejak percaya kepada Yesus setiap orang percaya sudah ditetapkan atau ditentukan sebagai saksi (Kis. 1:8). Oleh karena itu, sangat tidak wajar bila setiap orang percaya tidak memberitakan apa yang telah dialami (1Yohanes 1:3)".³¹ Kesaksian dari orang percaya itu sangat dibutuhkan orang karena menentukan nasib orang, apakah mereka akan selamat atau binasa (Mar. 16:15-16). Tuhan memerintahkan (bnd. Markus 16:15-16), sehingga kalau orang percaya tidak memberitakan Injil, maka tidak taat pada perintah Allah. Memberitakan Injil Kristus adalah kemurahan. Siapakah kita ini sehingga layak menyampaikan berita agung itu, tetapi justeru kepada

³⁰ Dosen Biblical Enterpreneurship di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

³¹ [?] D. James Kennedy, *Ledakan Penginjilan*, (Jakarta: E.E. International, t.t), 37

kita disampaikan berita itu dan dipercaya untuk menyampaikannya pada orang lain. (1 Tesalonika 2:4). Setelah kematianNya dan kebangkitanNya, Yesus Kristus menyuruh para rasul untuk memberitakan Injil kepada semua bangsa. “Perintah ini disajikan pada akhir tiap kitab Injil juga pada awal Kisah Para Rasul. Hal ini menunjukkan bahwa penginjilan merupakan hal yang sangat penting”.³²

Penginjilan seharusnya menjadi gaya hidup setiap orang percaya. Dalam Perjanjian Lama orang-orang Israel diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran kasih penebusan Allah “Apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” (Ulangan 6:7). Dalam Perjanjian Baru Yesus sendiri memerintahkan setiap orang untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya sebagaimana yang terdapat dalam Amanat Agung (Mat.28:18-20). Yesus memerintahkan setiap orang percaya agar sambil melakukan tugas sehari-hari, dan dalam situasi apapun yang dihadapi, setiap orang percaya harus “mengajar semua bangsa..... dan melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. “Nyatanya hampir semua penginjilan yang tercatat dalam Perjanjian Baru bukan merupakan hasil dari KKR yang hebat, tetapi sebagai hasil dari usaha penginjilan yang dilakukan tiap-tiap hari oleh orang percaya”.³³ Jika kita mengikuti teladan Kristus dan murid-murid-Nya maka setiap orang percaya akan selalu menemukan sebuah kesempatan untuk bersaksi. Oleh karena alasan-alasan tersebut, maka sebenarnya tugas penginjilan itu melekat pada diri setiap orang percaya. Tidak bisa tidak orang percaya harus menginjili. Bahkan, Rasul Paulus mengatakan: "celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil". (1Korintus 9:16). Injil itu tinggal dalam hidup orang percaya, maka penginjilan sebagai gaya hidup adalah bahwa pikiran, sikap, kata-kata, tindakan orang percaya adalah ekspresi dari Injil itu. Orang percaya

32

[?] Henk Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2009), 151.

³³ [?] D. James Kennedy, *Ledakan Penginjilan*, (Jakarta: E.E. International, t.t), 37.

memberitakan Injil kapanpun, kepada siapapun, dimanapun berada, baik atau tidak baik waktunya, karena Injil adalah hidup dan hidup kita dipengaruhi oleh Injil itu.

Setiap orang percaya berada di bawah penguasa. Orang percaya adalah pelayan, bala tentara Tuhan Yesus Kristus dan sekaligus adalah prajurit. Bila diperintahkan oleh komandannya maka ia harus pergi (Mat. 8:9). Bila komandannya menyuruh dia pergi maka ia harus pergi. Komandan setiap orang percaya adalah Kristus sehingga apapun yang dikatakan oleh komandan harus dijalankan. “Matius 28:18 mengatakan bahwa “segala kuasa” ada dalam tangan Yesus. Karena itu bila setiap orang percaya tidak mematuhi perintahnya untuk pergi, itu berarti bahwa tidak mengindahkan dan bahkan menolak kekuasaan serta kewibawaan Kristus”.³⁴

Yesus yang mengutus orang percaya telah lebih dahulu diutus oleh Bapa (Yoh. 17: 18; 20:21). Yesus tidak menuntut suatu apapun dari orang percaya, kecuali Ia sendiri melalui hidupNya, telah lebih dahulu memberikan teladan sempurna mengenai keiklasan dan ketaatan melaksanakan tuntas perintah Allah Bapa.³⁵

Justru jika saat ini Ia menuntut ketaatan dari orang percaya. “Cara Yesus melaksanakan tugas-Nya sebagai utusan Allah haruslah menjadi pola bagi tugas orang percaya sebagai utusan Kristus”.³⁶ Sebagaimana Tuhan Yesus menyerupakan diri-Nya dengan manusia, demikianlah orang percaya harus mengenal dan menghormati orang-orang yang kepada siapa orang percaya diutus untuk mengabarkan Injil keselamatan.

Yesus berjanji akan menyertai orang percaya (Mat. 28:20). Orang Kristen senang menerima janji Kristus ini, namun jangan sekali-

³⁴ ? D.W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), 9-10.

³⁵ ? Ibid, 9-10.

³⁶

? Ibid, 10.

kali dilupakan bahwa janji penyertaan tersebut berhubungan dengan perintah yang telah diberikan. Adalah sia-sia jika menuntut janji penyertaan Tuhan namun tidak taat kepada perintah-Nya. Ketika Yesus memberikan perintah kepada orang percaya maka Ia juga memberikan kuasa untuk memampukan orang percaya dan membuatnya trampil dalam melaksanakan perintah-Nya (Kis. 1:8; Luk. 24:40; 1 Tes. 5:24; 2 Kor. 12:9). Orang percaya tidak boleh berkata bahwa mereka lemah, kurang mampu atau tidak mampu. "Yesus yang mengutus orang percaya adalah satu-satunya sumber kekuatan. Karena itu yang pertama-tama memacu dan menggerakkan setiap orang Kristen adalah kesadaran bahwa kita wajib patuh kepada Yesus Kristus".³⁷ Orang-orang Kristen yang membisu dan tidak memberitakan Injil adalah orang yang tidak patuh. Orang yang tidak patuh kepada Yesus Kristus berarti tidak mengasihi-Nya.

Disadari atau tidak setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi ini dapat dipakai untuk menceritakan mengenai kasih Tuhan kepada orang tersebut. Setiap hari semua orang berjumpa dan berkomunikasi dengan orang banyak di lingkungan mereka masing-masing. Terlebih lagi para pengusaha yang memiliki hubungan dengan banyak orang baik di lingkungan tempat kerjanya maupun di lingkungan sesama rekan bisnis. Waktu untuk berjumpa dan berkomunikasi dengan orang lain menjadi sarana yang baik bagi pengusaha Kristen untuk bersaksi mengenai Yesus Kristus. Setiap pengusaha Kristen bukan hanya berperan untuk memajukan dan mengembangkan usahanya saja tetapi lebih dari itu pengusaha Kristen harus berperan aktif dalam penginjilan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengusaha Kristen untuk menjalankan perannya dalam penginjilan antara lain peranan pengusaha dalam pelayanan gereja, peranan pengusaha secara langsung maupun peran secara tidak langsung. Dalam bab ini penulis akan membahas ketiga peran tersebut dengan jelas.

37

³⁷ D.W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005),10.

Peranan Pengusaha dalam Pelayanan Gereja

”Gereja adalah persekutuan orang percaya yang dikumpulkan oleh Kristus dengan tujuan untuk memuliakan Tuhan melalui penyembahan, pujian, doa, pelayanan Firman, persembahan dan lain sebagainya”.³⁸ Kata gereja berasal dari bahasa ”Gerika kuriakon yang berarti ”milik Tuhan”. Kata tersebut kemudian mulai biasa dipakai untuk menunjukkan hal-hal seperti tempat atau orang-orang atau denominasi yang bertalian dengan kelompok orang yang menajdi milik Tuhan”.³⁹

”Hakekat Gereja adalah missioner, dapat dikatakan seluruh aktivitas Gereja adalah missioner, pelayanan Sakramen, pemberitaan Firman, pelayanan, dan lain-lain”.⁴⁰ Dari keseluruhan gambaran di atas jelas nampak hubungan atau persekutuan yang sangat erat antara Yesus sebagai kepala Gereja dengan Jemaat. Tanpa persekutuan itu hakekat Gereja akan hilang dan tidak layak disebut Gereja, karena Gereja adalah Gereja selama memiliki hubungan dengan Yesus Kristus.

Di dalam persekutuan gereja terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status dan profesi. Salah satu anggota gereja adalah mereka yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, pegawai negeri, karyawan, pelajar, mahasiswa, anak-anak dan lain sebagainya. Tidak peduli apakah orang-orang tersebut adalah pengusaha-pengusaha kaya, sedang atau kecil semuanya tergabung dan bersama-sama dengan anggota jemaat yang lain bersekutu memuliakan nama Tuhan. Setiap jemaat memiliki peranan dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam pelayanan gereja. Pelayanan di gereja tidak hanya selalu dilakukan oleh

³⁸ ? STII, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*, (Yogyakarta: STII Press, 1996, 143-144.

³⁹

[?] Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* Jilid 2, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2008), 183.

⁴⁰ ? www/gkps.or.id, *Dasar-Pemahaman-Kristen/134-gereja*, pengertian gereja.

para hamba Tuhan, majelis gereja atau aktivis gereja, namun lebih dari pada itu para pengusaha dan juga kaum awam lainnya memiliki tanggung jawab yang sama dalam pelayanan di gereja.

Mendukung Dana Bagi Kegiatan Pelayanan Gereja

Setiap pelayanan di gereja membutuhkan dana agar kegiatan pelayanan tersebut dapat berjalan dengan baik. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh gereja baik pelayanan di dalam gereja maupun pelayanan di luar gedung gereja. Semua kegiatan pelayanan akan berjalan sesuai dengan harapan jika didukung dengan pendanaan yang cukup. Banyak gereja-gereja kecil yang tidak mampu melakukan berbagai kegiatan pelayanan karena terhambat oleh minimnya dana yang dimiliki oleh gereja. Bahkan seringkali para hamba Tuhan atau aktivis gereja tidak mendapat dukungan dana yang cukup dari gereja sehingga mereka harus mencari penghasilan dari luar gereja.

Gereja akan dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan tersedianya dana untuk menunjang pelayanan. Dalam pelayanannya di dalam dunia, Yesus juga membutuhkan banyak dana untuk membiayai pelayanannya. Injil-injil menjelaskan bahwa ada banyak orang-orang kaya yang membantu pelayanan Yesus. Bahkan seorang pemungut cukai yang bernama Matius dipilih Tuhan Yesus untuk menjadi muridNya. “Perempuan-perempuan kaya juga membantu Yesus dalam pelayanannya mereka ini antara lain Maria yang disebut Magdalena, Yohana istri Kuza bendahara Herodes, Susana dan perempuan-perempuan yang lain”.⁴¹ Mereka ini turut mengambil bagian dalam pelayanan Yesus dengan menggunakan kekayaan mereka.

Selain para nelayan sederhana dari Galilea, Tuhan Yesus juga mempunyai murid bernama Matius, penulis Injil, yang adalah mantan pemungut cukai. Tidak tercatat bahwa ia melakukan yang sama dengan apa yang dilakukan Zakheus, pemungut cukai lain; yaitu membagikan setengah dari hartanya untuk orang miskin (Lukas 19:8).

⁴¹ www.gptkristusjawaban.com, *Perempuan yang Melayani Yesus*.

Kalau mengembalikan empat kali lipat kepada orang yang pernah diperasnya, Matius juga melakukannya sesuai perintah Allah yang terdapat dalam Keluaran 22:1, bandingkan dengan 2 Samuel 12:6. Tidak semua orang Kristen diminta Tuhan untuk membagikan setengah hartanya kepada orang miskin, demikian pula dengan Matius. “Setelah menjadi murid Yesus tentu Matius masih memiliki harta, mungkin ia adalah yang terkaya dari antara rekan-rekan lainnya. Dengan harta itulah ia mendukung pelayanan Gurunya, seperti yang dilakukan oleh sekelompok wanita yang melayani rombongan Tuhan dengan kekayaan mereka (Lukas 8:3)”.⁴²

“Simak pula kedua orang yang menjadi pengikut "tersembunyi" Kristus, Yusuf Arimatea dan Nikodemus. Tetapi sesungguhnya merekalah pengikut Tuhan yang benar-benar berani dan setia”.⁴³ Mereka menghadap penguasa saat ini sambil mempertaruhkan nyawa dengan meminta, merawat, dan menguburkan mayat Yesus; tatkala rasul-rasul yang lain menyembunyikan diri. Jikalau tiada Yusuf Arimatea dan Nikodemus, maka kisah Paskah yang dikenal tentu akan lain sama sekali ceritanya. Yusuf Arimatea dan Nikodemus adalah orang-orang kaya pada zamannya dan dengan harta kekayaannya mereka telah melayani Tuhan. Mereka adalah orang-orang percaya yang tahu bersyukur. Dengan kata lain orang-orang kaya yang mengikut Yesus menggunakan harta mereka untuk membantu pelayanan Yesus selama berada di bumi.

Para pengusaha dipercayakan oleh Allah memiliki berkat lebih dibandingkan dengan orang-orang lain yang bukan pengusaha. Tuhan menginginkan agar setiap berkat yang dicurahkan kepada setiap orang harus mengalir juga untuk memberkati orang lain secara khusus memberkati gereja. Pengusaha dan gereja memiliki hubungan yang saling bergantung dengan pengertian bahwa para pengusaha dibangun dan diperlengkapi secara rohani dalam gereja dan gereja memerlukan

⁴²[?] www.ayahbunda.org, *Matius Pemungut Cukai*.⁴³[?] *Ibid*

dukungan dana dari pengusaha untuk membantu kelancara kegiatan pelayanan gereja. Segala sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama akan menghasilkan sesuatu yang baik. Hubungan yang saling membutuhkan harus tetap dipelihara agar tujuan Allah melalui gereja dapat dipenuhi.

Tuhan sering terluka karena orang-orang yang penuh dengan harta karun yang besar menahan hartanya bagi dirinya sendiri. Seringkali orang percaya tidak menerima apa-apa karena mereka menyimpan semua yang dimilikinya untuk diri sendiri. “Tuhan menghendaki agar umatNya meneruskan kepada orang lain semua berkat yang telah dicurahkanNya ke dalam diri setiap orang percaya”.⁴⁴

Yesus mengajarkan mengenai kehidupan praktis dalam menjalankan keagamaan seperti, “memberi sedekah, persembahan di rumah Tuhan, berdoa dan berpuasa dengan motivasi dan tujuan yang benar”.⁴⁵ Kewajiban keagamaan dilakukan bukan untuk kepentingan sendiri atau untuk keuntungan materi sebagai timbal balik, namun semuanya untuk kemuliaan Tuhan dan kepentingan bersama.

Dalam Kisah Para Rasul pasal 2:44-47 menjelaskan mengenai cara hidup jemaat mula-mula yang saling memberi dan saling berbagi . Mereka tidak menganggap bahwa kekayaan mereka adalah milik mereka sendiri namun mereka saling membantu satu dengan yang lain sehingga mereka menjadi kesaksian bagi banyak orang dan disukai oleh orang lain. Apa yang dilakukan jemaat mula-mula memiliki dampak yang luar biasa yaitu bahwa Allah menambahkan jumlah mereka dengan jiwa-jiwa yang diselamatkan. Orang percaya perlu memahami bahwa pemberian bukanlah sekedar perpuluhan tetapi semua yang diberikan oleh Tuhan ke dalam tangan setiap orang,

⁴⁴ Myles Munroe, *Maximizing Your Potential*, Pen. Daniel S.E.P Simamora, (Jakarta: Immanuel, 2002), 152-153.

⁴⁵ Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 291.

“Pemberian dari Tuhan apapun bentuknya diserahkan kembali kepada Tuhan”.⁴⁶

Prinsip-prinsip di atas sangat jelas yaitu bahwa Allah menghendaki agar setiap orang percaya tidak menahan berkatnya namun mengalirkan berkat itu untuk pekerjaannya dan memberkati orang lain. Para pengusaha mungkin tidak memiliki kemampuan untuk berkotbah atau melayani di mimbar gereja, namun dengan dana yang mereka miliki mereka dapat membantu setiap pelayanan di gereja. Gereja membutuhkan banyak fasilitas dalam menunjang kegiatan pelayanannya seperti, soundsystem, lcd, mikrofon, bangku-bangku, pasokan listrik, lampu-lampu, gedung yang nyaman dan lain sebagainya. Gereja juga membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan para pelayanan Tuhan, aktivis gereja, pengutusan misionaris atau penginjil, pelayanan diakonia, administrasi gereja dan lain sebagainya, kesemuanya ini membutuhkan dana yang sangat banyak. Tanpa dana yang cukup maka pelayanan di gereja tidak akan dapat berjalan dengan baik. Di sinilah dibutuhkan pengusaha-pengusaha yang mampu untuk memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh gereja.

Terlibat Secara Aktif dalam Pelayanan di Gereja

Dalam perumpamaan tentang talenta, Yesus menjelaskan bahwa “Dia menghendaki setiap orang percaya untuk bijak dalam memakai waktu, mengembangkan talenta, dan harta yang dipercayakannya”.⁴⁷ Apapun yang diberikan oleh Allah kepada setiap

⁴⁶ Eugene Strite, *Strategies For Financial Breakthrough*, Peny. Sunsulang Yohanes El Srite Darsun, Pen. Komunitas Penjunan, (Jakarta: Golite Resources, 2004), 26-27

⁴⁷ Benny Ho, *Managing Money God's Way* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 71.

orang percaya itu harus digunakan untuk melayaniNya. Setiap pengusaha juga pasti memiliki talenta yang dipercayakan Tuhan kepada mereka untuk melayani gerejanya.

Gereja yang hidup adalah yang bersaksi tentang Yesus Kristus di dunia ini. “Kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1, 8). Gereja terpanggil melaksanakan Amanat Agung Kristus (Mar.16:15 ; Mat. 28, 20). “Menjadi saksi Kristus adalah tugas Gereja dan warganya yang berlaku sepanjang masa dan bukan hanya bersaksi (marturia), tapi juga bersekutu (koinonia), melayani (diakonia). Inilah yang disebut tri tugas Gereja”.⁴⁸ Gereja dan warganya terpanggil untuk memberitakan berita kesukaan dari Allah bagi semua orang agar percaya dan diselamatkan. Tugas yang dilakukan Gereja sekaligus ia aktif dan ambil bagian pada karya keselamatan dari Allah yang ditujukan kepada semua manusia dan ciptaan. Oleh sebab itu semua kegiatan Gereja harus berhubungan dengan karya penyelamatan Tuhan bagi dunia ini. Artinya melibatkan secara langsung warganya pada kehidupan sehari-hari.

Yesus mengatakan “lebih baik melayani daripada dilayani, sebab ketika kita melayani berarti kita menghormati Bapa Surgawi (Yoh 12:26). Bapa Surgawi yang adalah pencipta alam semesta dan juga menciptakan kita manusia. Dengan kita

ketika melayani Tuhan, kita dihormati oleh Bapa Surgawi”.⁴⁹ Oleh sebab itu penting pada waktu kita melibatkan dan dilibatkan dalam pelayanan gereja, setiap orang harus bersikap dan berpakaian seperti hendak bertemu dengan Bapa Surgawi. Karena Bapa menghormati orang yang mau melayani, maka orang percayapun harus menghormati Bapa Surgawi dengan cara melayani-Nya. Pada waktu melayani maka akan menerima berkat atau kebalikannya. Jika setiap

⁴⁸

? http://gkps.or.id/component/content/,_dasar-pemahaman-kristen;gereja, tugas gereja.

⁴⁹

? www.bapalom.com, *Pelayanan Gereja*.

orang percaya melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh sebagaimana yang Tuhan kehendaki tentu Tuhan akan memberikan berkat-Nya.

Dalam surat 1 Petrus 4:10 yang berbunyi “ Layanilah seorang akan yang lain sesuai dengan karunia yang diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah”. Orang percaya diminta untuk mengembangkan dan menggunakan karunia-karunia yang ada untuk saling melayani dan memberkati. “Itulah tujuan Allah memberikan karunia-karunia rohani kepada setiap anak-anakNya, yaitu agar bisa menjadi berkat bagi orang lain”.⁵⁰ Setiap orang percaya termasuk para pengusaha pasti memiliki karunia rohani yang berbeda-beda dan karunia yang Allah berikan tersebut harus dipakai untuk melayani tubuhNya dan memberkati orang lain.

Setiap orang percaya adalah anggota-anggota dari tubuh Kristus. Karena berada dalam satu tubuh maka orang percaya memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Tiap-tiap anggota tidak memiliki fungsi yang sama namun masing-masing memiliki tugas yang berlainan dengan tujuan untuk membangun tubuh Kristus. Ada beberapa hal penting dalam pelayanan gereja, yang pertama adalah bahwa setiap orang Kristen adalah imam yang wajib mempersembahkan korban secara rohani. Korban tersebut adalah persembahan syukur kepada Allah. Kedua yaitu melakukan doa syafaat, seorang imam bertugas untuk menaikan syafaat kepada Allah. Karena itulah para pengusaha sebagai orang percaya juga harus melakukan tugas ini. Hal-hal yang perlu didoakan dalam syafaat adalah berdoa bagi pelayan Firman Tuhan dan pekabaran Injil, berdoa bagi kesatuan jemaat, para pemimpin gereja dan anggota gereja dimana ia beribadah, kebangunan rohani jemaat, orang-orang yang mengalami kesulitan, keselamatan orang-orang yang belum percaya, dan kepada bangsa dan Negara.

Pelayanan di gereja tidak hanya didominasi oleh para hamba Tuhan saja. Namun pelayanan di gereja membutuhkan orang-orang awam untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan. Pelayanan

⁵⁰ ? Joyce Meyer, *Pemimpin Yang Sedang Dibentuk*, (Jakarta: Immanuel, 2002), 16.

bukan hanya berkotbah di mimbar, memimpin pujian atau berdoa syafaat saja namun pelayanan memiliki aspek yang lebih luas lagi. Pelayanan kaum awam atau para pengusaha dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya sebagai penerima tamu, membawa kantong persembahan, membantu saudara-saudara seiman yang mengalami kekurangan, mengunjungi orang yang sakit, menceritakan kabar baik kepada orang lain, hadir dan terlibat dalam kegiatan seperti retreat, funday, seminar, KKR, penggalan dana bagi gereja juga kegiatan-kegiatan lain yang diadakan di dalam maupun di luar gereja.

Setiap pengusaha pasti ingin mencapai kesuksesan yang besar baik itu dalam bisnisnya, keluarganya, maupun dalam hubungannya dengan orang-orang disekitarnya. “Namun pengertian sukses antara manusia dan Allah sangat berbeda.

Di mata Allah seseorang yang sukses adalah mereka yang menjadi anakNya dan hidup kehendakNya yang sempurna”.⁵¹ Prinsip-prinsip yang telah dibahas di atas sangat jelas yaitu bahwa Allah menghendaki agar anak-anakNya melayani Dia dengan apa yang mereka miliki.

Konsultan Administrasi dan Keuangan Gereja

“Abstraksi gereja dalam melaksanakan tugas dan panggilannya di dunia memerlukan beberapa alat pendukung, contohnya: kepemimpinan yang baik, organisasi yang ditata dengan rapi, memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga”.⁵² Contoh lain, gereja perlu memiliki manajemen gereja secara administrasi maupun keuangan yang baik. Selain itu untuk mengelola dan mengupayakan serta melaksanakan tugas dan panggilannya, gereja membutuhkan dana. Dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen keuangan yang baik.

⁵¹ ? Steven Teo, *Managing Transitions In Life*, Pen. Arvin Saputra, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 56.

⁵² www.sinta.ukdw.ac.id, *Administrasi Gereja*.

Untuk tujuan tersebut, pengelola keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja. Peranan akuntansi dalam memperlancar manajemen keuangan adalah dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan serta dalam pengambilan keputusan. Jadi dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik ada dua hal yang perlu diperhatikan gereja yaitu bagaimana gereja mengelola keuangannya dan mengupayakan informasi keuangan gereja. Administrasi keuangan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisan data keuangan dari suatu organisasi. Proses akuntansi tersebut akan menghasilkan informasi keuangan yang berguna baik bagi pihak intern organisasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun ekstern organisasi dalam menilai, mengevaluasi, menganalisis dan memonitoring . Hal-hal seperti ini membutuhkan peranan pengusaha untuk membantu gereja dalam melakukan kegiatan administrasi dan keuangan. Pengusaha memiliki cukup kemampuan dan pengetahuan dalam hal ini dikarenakan para pengusaha terlibat secara langsung dalam kedua bidang tersebut setiap hari dalam perusahaan mereka.

Sekalipun berbeda dengan administrasi perusahaan, namun prinsip dasar penyelenggaraan administrasi gereja sebenarnya tidak jauh berbeda. Administrasi adalah proses penyelenggaraan kegiatan untuk mewujudkan rencana / keputusan yang telah dibuat agar menjadi kenyataan, dengan cara mengatur kerja dan mengarahkan orang-orang yang melaksanakannya. Namun, di samping persamaannya, ada juga perbedaan mendasar antara administrasi perusahaan dan administrasi gereja yang perlu disadari. Usaha administrasi gereja tidak diarahkan untuk tujuan mencari keuntungan materi, tetapi untuk tujuan yang rohani. Penyelenggaraannya dilakukan tidak dengan prinsip duniawi tapi dengan prinsip kasih; namun demikian tidak berarti administrasi gereja dilaksanakan dengan cara seadanya yang tidak profesional. Pengertian yang salah tentang pelayanan dapat mengakibatkan hasil

pelayanan yang asal-asalan. Pelayanan yang benar harus menuntut standard yang profesional, karena apa yang kita lakukan adalah untuk Tuhan, dan untuk suatu hasil yang bersifat kekal. Jika untuk usaha duniawi yang fana saja manusia mau melakukannya dengan baik, lebih-lebih lagi untuk hal yang rohani, untuk Tuhan. Setiap orang harus melakukannya dengan lebih baik lagi.

“Secara umum konsultan adalah seorang tenaga professional atau tenaga ahli dalam memberikan jasa konsultasi dalam berbagai bidang keahlian seperti manajemen sistem, strategy bisnis, akunting, keuangan, hukum, dan lain-lain”.⁵³ Dimana seorang Konsultan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan suatu solusi atau pemecahan masalah yang tidak biasanya dapat dilakukan oleh “orang biasa”, seperti dalam hal ini konsultan manajemen (management consultant), bukan hanya mengerti dan menguasai masalah teknis, namun dituntut lebih bahwa seorang konsultan harus memiliki “communication skill” dalam menyampaikan “knowledge” atau pengetahuan yang dimilikinya sebagai transfer “know how”-nya kepada tim work dan juga seorang konsultan harus bisa memotivasi tim work dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sehingga bisa men-drive up sistem manajemen yang telah diset-up.

“Hampir dalam setiap pertemuan ibadah atau kebaktian orang percaya mengumpulkan persembahan. Bahkan anak-anak Sekolah Minggu dan Remaja/ Pemuda yang jelas-jelas belum berpenghasilan sudah diajarkan untuk memberi persembahan”.⁵⁴ Ada bermacam-macam nama diberikan kepada persembahan atau pengumpulan uang untuk umat Tuhan ini: persembahan: syukur, tahunan / bulanan, persepuluhan, sulung, paskah, natal, ujung tahun atau tahun baru dan lain-lain. Dan jika jujur gereja bisa beraktivitas dan hidup dari dan karena persembahan itu, begitu juga petugas-petugas yang sepenuhnya mengabdikan hidupnya untuk melayani gereja. Oleh

⁵³ www. konsultan-managemen.com, *Konsultan Manajemen*.

⁵⁴

? www.rumametmet.com, *Persembahan*

karena hal itulah maka gereja membutuhkan orang-orang yang mampu mengelola keuangan tersebut dengan baik.

Sebagai seorang konsultan seorang pengusaha dapat membantu gereja dalam memberikan ide-ide atau masukan mengenai cara-cara mengelola administrasi keuangan yang baik. Pengalaman mengenai bidang administrasi dan keuangan sangat dibutuhkan oleh gereja. Karena tidak semua orang yang bekerja memegang masalah administrasi dan keuangan di gereja adalah orang-orang yang paham atau ahli dalam bidang tersebut. Dengan demikian sangatlah mungkin jika administrasi dan keuangan gereja tidak dapat dikelola dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai hal tersebut. Dengan pengetahuan yang banyak mengenai hal tersebut seorang pengusaha mampu memberikan bantuannya agar administrasi keuangan gereja dapat berjalan dengan baik.

Bukan hanya dukungan dana saja yang dapat diberikan untuk membantu pelayanan di gereja. Peranan pengusaha di dalam gereja juga meliputi keikutsertaan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan gereja. Ide-ide dan saran-saran yang membangun mengenai administrasi dan keuangan gereja juga merupakan peranan pengusaha dalam pelayanan. Ketiga peranan pengusaha ini dapat membantu gereja dalam mengembangkan pelayanan.

Peranan Secara Langsung

"Yohanes pembaptis tidak melayani di Bait suci tetapi pesan yang disampaikan oleh Yohanes pembaptis sangat tegas, yaitu mengajak orang untuk bertobat dari segala dosa".⁵⁵ Begitu pula juga dengan pengusaha. Pengusaha mungkin tidak melayani di gedung gereja atau di yayasan-yayasan kemanusiaan. Tetapi pengusaha dapat melayani Tuhan langsung dalam dunia bisnis dan menjadi berkat untuk orang lain. Tuhan sangat membutuhkan pengusaha-pengusaha yang menjalankan bisnis mereka dengan benar, memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan yang

⁵⁵ www.gms.or.id, *Pengusaha dan Pelayanan*.

kedua kali. Alkitab mencatat akan ada kegoncangan di langit dan di bumi. Semuanya ini harus terjadi supaya yang tidak tergoncangkan akan tetap dan yang lain akan goncang! Seperti sebuah bangunan, sebuah bisnis harus memiliki fondasi yang kokoh agar tidak goncang.

Peranan pengusaha dalam penginjilan yang kedua adalah peranan secara langsung. Dalam peranan secara langsung ini para pengusaha dapat menunjukkan tindakannya dalam penginjilan secara langsung kepada para karyawannya atau kepada rekan-rekan bisnisnya ataupun kepada orang-orang di sekitarnya yang belum percaya. Peranan secara langsung membutuhkan kesiapan hati dan juga kesiapan mental dari pengusaha itu sendiri. Seorang pengusaha Kristen yang baik harus menjaga keseluruhan hidupnya dengan baik pula karena apapun yang dilakukan oleh pengusaha tersebut dilihat oleh karyawannya dan orang-orang lain yang berhubungan dengannya.

Sebenarnya secara prinsip dimanapun menginjili sama dengan: melakukan pendekatan, memberitakan injilnya dan menantang orang untuk percaya pada Kristus, meneguhkan keyakinan keselamatannya. Walaupun diketahui bahwa semua ini dilakukan dengan bergantung pada Roh Kudus, namun secara teknis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menginjili dalam konteks pekerjaan: pada tahap pendekatan, karena teman kerja adalah bagian dari orang yang ditemui setiap hari yang melihat hidup kita. Maka kita perlu memiliki cara hidup yang baik dalam kata-kata, tindakan, dan pikiran/ide-ide. Kesaksian hidup yang baik menjadi daya tarik di tengah dunia pekerjaan yang cenderung berkompromi terhadap dosa. Selain itu, biasanya dalam dunia pekerjaan yang sering menjadi pokok pembicaraan adalah tentang anak, suami, istri, pekerjaan itu sendiri, kedudukan/pangkat, dan materi.

Untuk itu, jadilah pendengar yang baik bagi rekan kerja kita yang sharing tentang pokok-pokok itu. Orang senang bila ada yang mau mendengarkan, sehingga bisa menjadi pintu masuk untuk menyampaikan Injil. Penting juga untuk memiliki sikap hati yang rela untuk membantu atau melayani, karena sering dalam dunia kerja segala

sesuatu diukur/diperhitungkan berdasarkan uang; menghasilkan atau tidak, untung atau rugi, dan lain sebagainya.

Jika kedekatan dan keterbukaan sudah terbangun, maka kita bisa mulai masuk untuk membagikan Injil itu kepada rekan-rekan sesama pengusaha yang non Kristen. Hal yang terpenting adalah sikap yang berani, tidak sungkan, takut dan ragu. Teknisnya bisa dilakukan dengan menjelaskan Injil melalui ilustrasi jembatan, traktat, menceritakan kesaksian pribadi kita ketika diselamatkan atau kombinasi dari berbagai cara tersebut, kemudian menantang orang untuk percaya pada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Meneguhkan keyakinan keselamatannya. Jika rekan tersebut mau percaya bersyukurlah, karena orang percaya sudah dilayakkan Allah untuk memberitakan Injil. Jika mereka belum mau percaya atau belum mau meresponi berita Injil itu, maka sikap selanjutnya haruslah tetap mengasihi, bersahabat, menolong. Agar penginjilan terus ada dalam hidup kita, maka kita perlu mendoakan dan merencanakan dengan konkrit kepada siapa, dengan cara apa, kapan dilakukan, dimana (apakah cukup di kantor, di rumahnya atau di tempat lain). Setiap orang percaya harus terus mengingat bahwa: memberitakan Injil adalah suatu kemurahan dan anugerah.

Kesaksian Hidup yang Baik

Setiap orang percaya bagaikan hidup dalam sebuah rumah kaca. Dengan kata lain bahwa apapun tindakan dan gerak-geriknya selalu diawasi oleh orang-orang disekelilingnya. Hal itu juga terjadi dalam kehidupan seorang pengusaha. Otomatis setiap tingkah laku dan karakternya akan dilihat oleh para karyawannya dan juga para rekan bisnisnya. Untuk dapat menginjili dengan baik sikap hidup dari seorang pengusaha haruslah mencerminkan sikap hidup dan integritas yang baik. Hubungan yang intim dengan Allah adalah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha Kristen. Dengan memiliki hubungan yang intim dengan Allah maka kehidupannya akan mengalami perubahan yang baik serta menghasilkan buah-buah roh, sehingga

kehidupannya dapat menjadi kesaksian yang hidup bagi orang lain. Hubungan yang baik dengan Allah akan juga berdampak bagi kehidupannya dalam dunia usahanya serta para karyawannya yang lain, karena kasih yang diterima dari Allah akan disalurkan juga bagi orang-orang disekitarnya.

Ini yang semestinya harus kita lakukan. Mengabarkan kabar baik dan berita keselamatan dalam Kristus harusnya tidak ditempuh dengan cara-cara frontal seperti membujuk, menyebarkan pamflet, iming-iming, membuka ruang perdebatan, dan sebagainya. Cara-cara frontal seperti ini bukanlah metode yang diajarkan oleh Yesus. Orang percaya hanya disuruh untuk menjadi saksi yaitu saksi hidup yang mengabarkan kabar baik dan keselamatan dalam Kristus melalui apa yang dilihat orang dari dalam dirinya. “Sebuah kesaksian diri yang tidak perlu diucapkan melalui kata-kata namun sanggup berbicara jauh lebih banyak daripada apa yang keluar dari mulut kita”.⁵⁶

Karena orang-orang yang bekerja dalam satu perusahaan bukan hanya terdiri dari orang-orang percaya saja, melainkan juga terdiri dari orang-orang yang belum percaya maka seorang pemimpin Kristen harus mampu bertindak bijaksana dalam melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawannya. Dengan demikian, sebagai seorang pemimpin Kristen ia harus bersikap adil, artinya bahwa seorang pemimpin dalam bersikap bertindak dan menilai prestasi kerja karyawan, tidak boleh bersikap diskriminatif tetapi harus berdasarkan kinerja karyawan. Bukan dengan alasan yang menguntungkan satu pihak tertentu, misalnya karena seiman atau ada hubungan kekeluargaan. Sebab jika seorang pemimpin keliru dalam mengambil keputusan atau bertindak, maka akan berpengaruh negatif bagi misi pemberitaan Injil di tempat kerja.

Harus disadari bahwa para karyawan bukanlah hanya sekedar alat produksi, namun mereka adalah aset perusahaan, sehingga

⁵⁶://www.sabdaspace.org/, *Kesaksian Hidup adalah Metode Penginjilan Paling Efektif*.

mereka harus diperlakukan dengan pantas. Dengan demikian, sikap dan tindakan nyata dari pemimpin juga nyata dalam komitmen dan tanggung jawab dengan memberikan gaji tepat waktu, bukan yang hanya sekedar pantas kepada karyawan, namun usahakanlah di atas upah minimum regional dan berikan juga jaminan-jaminan kesejahteraan yang lain. Jika komitmen-komitmen tersebut dilakukan dengan baik, maka karyawan semakin mengagumi dan merasa aman, damai dan senang bekerja di perusahaan itu, akhirnya terbuka lebar pintu pemberitaan Injil di tempat kerja.

Fungsi dan peranan pengusaha Kristen bukan saja terbatas dalam upaya mencapai keuntungan perusahaan, melainkan juga dalam upaya memberikan motivasi yang benar, sehingga keberadaannya mempengaruhi kehidupan orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang percaya Yesus Kristus, harus bisa menjadi contoh bagi seluruh karyawan dalam perusahaan yang ia pimpin. Hal ini akan nyata melalui tutur kata, sikap pola kepemimpinannya. Seorang pemimpin Kristen harus dapat memberikan keteladanan yang baik dalam hubungan dengan kejujuran, keadilan kerendahan hati, berempati dengan karyawan dan harus memiliki kinerja yang baik.

Sebagai seorang pemimpin Kristen yang baik harus memiliki sikap empati kepada para karyawannya. Ia tidak boleh hanya membatasi dirinya agar karyawan menghargai dan menghormati ia selaku seorang pemimpin, melainkan pemimpin harus juga memposisikan diri sebagai pengayom bagi kehidupan para karyawannya. Sikap empati seorang pemimpin Kristen adalah wujud kasih tulus yang harus diberikan kepada semua karyawan sesuai dengan ajaran Kristus tanpa membedakan warna kulit, kedudukan dan agama. Jika karyawan merasa komunikasi yang baik dan terbinanya hubungan baik dengan pimpinan, maka ia merasa dihargai dan dianggap penting. Dengan demikian, pemimpin Kristen yang mampu menciptakan suasana nyaman bagi karyawannya, akan sangat menguntungkan bagi proses penaburan benih Firman Tuhan, baik oleh pemimpin maupun karyawan Kristen yang lain.

Kewibawaan sebagai seorang pengusaha Kristen harus tetap dipelihara, hal ini dengan tujuan agar karyawannya tetap menghargai dan menghormatinya sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin Kristen harus mampu memposisikan dirinya sesuai dengan situasi kepemimpinannya. Mendidik dan mengajar karyawan dengan tegas dan sabar agar memiliki disiplin dan integritas yang baik di tempat kerja sehingga berakibat pada produktivitas yang tinggi dan menguntungkan sebagaimana prinsip yang dianut oleh setiap perusahaan.

Allah adalah Allah yang hidup, yang dinamis, yang bergerak dan aktif; berarti iman kita kepada-Nya adalah juga sebuah iman yang aktif dan dinamis, bergerak, melakukan sesuatu. Kita percaya, menerima, mengenal Yesus dan tinggal di dalam-Nya, maka kita beroleh hidup (Yoh 20:31). Iman seperti inilah yang harus ada pada setiap orang Kristen dan dibagikan supaya orang-orang tidak percaya juga memperoleh hidup lewat impartasi iman kita. Kita tidak bisa memberi apa yang kita tidak punya; kita tidak bisa membagi kehidupan pada mereka lewat iman kita kalau iman kita sendiri mati. Iman yang hidup adalah iman yang mau bersaksi, mau membagi. Dengan memperhatikan kehidupan kita yang penuh iman di dalam Yesus, kita bisa secara tidak langsung menginjil atau membuka jalan untuk mereka mengenal Tuhan Yesus secara pratikal.

Menginjili Secara Pribadi

Karya Yesus dalam hidup setiap orang percaya bukan untuk membuat orang percaya merasa nyaman saja tapi supaya kita pergi dan membagikan iman kita kepada orang-orang di sekitar kita. Kristus telah mengimpartasikan iman kepada kita yang akan bersaksi tentang Dia kepada dunia.

Setiap orang percaya adalah produk Allah, buatan Allah yang ingin Dia pameran, yang merupakan sebuah kesaksian tentang karya-Nya dan Tuhan mau kita hidup di dalamNya (Efesus 2:10).
“Allah mau setiap orang percaya membagikan iman pada Yesus dan

segala perbuatan-Nya kepada orang-orang yang belum diselamatkan. Seperti burung diciptakan untuk terbang, ikan untuk berenang. Kita, sebagai orang Kristen, untuk bersaksi”.⁵⁷

Seringkali orang-orang percaya berpikir kalau pekerjaan menginjili adalah tugas para pendeta, penginjil, misionaris atau tugas hamba Tuhan saja. Pendapat seperti ini jelas salah dan keliru sebab Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 ”tidak dibatasi atau khususnya hanya kepada beberapa orang saja”⁵⁸ atau bukan hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu saja melainkan ditujukan kepada semua orang percaya apapun status dan jabatannya. Penginjilan adalah sebuah harga mati bagi setiap orang percaya termasuk di dalamnya juga para pengusaha Kristen.

Penginjilan secara pribadi adalah bentuk metode penginjilan yang sering dilakukan oleh hampir semua orang percaya. Menginjili secara pribadi bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satu cara yang paling mudah adalah bersaksi mengenai kebaikan dan kasih Tuhan Yesus kepada orang-orang di sekitar. Ketika bertemu dengan para karyawan yang belum percaya seorang pengusaha yang baik harus mampu untuk menceritakan kebaikan yang dilakukan Allah dalam kehidupannya. Dalam setiap diskusi yang dilakukan bersama-sama dengan para karyawannya para pengusaha jangan lupa untuk memasukan kesaksian mengenai kebaikan Tuhan, sehingga para karyawan yang belum percaya dapat mengetahui kebaikan Tuhan Yesus. Lambat laun jika hal ini terus dilakukan maka para karyawan tersebut akan mengetahui akan kebaikan Tuhan Yesus dan sangatlah mungkin jika mereka suatu saat juga memiliki kerinduan untuk menikmati kasih Tuhan.

Dalam proses pemberitaan Injil di bidang usaha, dapat juga melalui face to face atau penginjilan secara pribadi. Strategi dengan face to face adalah cara pendekatan yang dianggap cukup efektif, sebab

⁵⁷[?] www.bcs.org.sg, *Penginjilan Pribadi*⁵⁸[?] D.E.Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), 10.

terjadinya kontak langsung antara pemberita Injil (pemimpin maupun karyawan Kristen) dengan bawahan atau rekan kerja yang menjadi target penginjilan. Sebagai tindakan permulaan yang harus dilakukan, yang dianggap penting dalam proses face to face adalah berupaya mengetahui keadaan, latar belakang, karakter dan kehidupan dari target pemberitaan Injil. Dengan mengetahui gambaran kehidupan si target, pemberita Injil (pengusaha) dapat merencanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut pemberitaan Injil bagi target.

Langkah selanjutnya adalah bersaksi tentang kenyataan kasih Allah melalui Yesus Kristus yang menyelamatkan manusia. Hal ini membutuhkan keyakinan penyertaan Roh Kudus dan keberanian dari pemberita Injil di kantor itu dan cara yang dipakai sehingga suasana bersaksi itu tidak membosankan, namun menarik perhatian adalah bahwa strategi pemberitaan Injil melalui face to face tidak boleh mengganggu proses kerja atau aktivitas kantor. Dengan demikian waktu juga harus diperhatikan dalam strategi ini. Sebab proses pemberitaan Injil tidak seharusnya membuat seseorang melalaikan tugas dan tanggungjawabnya di tempat ia bekerja.

Dalam pendekatan secara pribadi tersebut seorang pengusaha sebisa mungkin menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah untuk dipahami. Mungkin pada saat itu orang yang diinjili sedang mengalami suatu persoalan atau masalah yang sukar. "Maka sebagai pengusaha tersebut tidak boleh acuh tak acuh atau masa bodoh terhadap hal tersebut, namun sebaliknya harus prihatin dan turut merasakannya. Tetapi juga harus tetap berusaha supaya tidak menyimpang dari pokok berita Injil yang disampaikan".⁵⁹

Pendekatan secara pribadi atau face to face memungkinkan terjadinya hubungan langsung lebih dari sekedar rekan kerja biasa tetapi dapat dikemas menjadi persahabatan yang akrab dan berlanjut pada proses penginjilan yang berhasil. Harus disadari bahwa dalam pemberitaan Injil, tidak perlu memaksa orang lain untuk cepat percaya.

⁵⁹ ? D.W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), 131.

Ketika seseorang telah mendengar Injil atau mendengar kesaksian, maka dengan pimpinan Roh Kudus, ia sendiri yang akan mengambil keputusan percaya pada Allah melalui Yesus Kristus. Proses yang harus tetap dilakukan untuk menindak lanjuti strategi face to face adalah pemberita Injil (pemimpin atau pengusaha Kristen) harus tetap membimbing dan mengarahkan mereka dengan sabar, dan tetap menunjukkan sikap hidup kerohanian sebagai teladan kasih Allah.

Dalam strategi ini, suasana yang tercipta dalam lingkungan tempat kerja juga harus mendukung, sehingga mempengaruhi para karyawan yang masih belum percaya, untuk belajar mengenal Yesus melalui keteladanan pemimpin atau karyawan Kristen. Di antaranya, selaku pemimpin dalam sebuah perusahaan seorang pengusaha harus siap menolong dan membimbing karyawan non Kristen ketika mereka menghadapi masalah-masalah sulit di tempat kerja maupun masalah-masalah yang lain yang bersifat pribadi. Di sini dibutuhkan bukan sekedar sikap simpati tetapi juga empati dengan mereka. Selaku orang percaya, pemimpin atau karyawan harus menghindari perselisihan antara karyawan di tempat kerja, sebab akan berdampak buruk bagi kehidupan rohani di tempat kerja, sehingga dapat menghambat proses pemberitaan Injil.

“Pengalaman terbesar bagi orang Kristen adalah mengenal Kristus, karena itu perbuatan terbesar yang dapat dilakukan orang percaya adalah menceritakan pada mereka bagaimana mereka dapat mengenal Kristus”.⁶⁰ Karena itulah dalam setiap kesempatan bertemu dengan rekan-rekan bisnisnya seorang pengusaha harus juga memasukan kabar baik dalam setiap pembicaraan. Bukan berarti bahwa setiap kali bertemu seorang pengusaha harus memperkenalkan Yesus secara gamblang akan tetapi memberikan kesaksian terlebih dahulu kepada rekan bisnisnya secara pribadi. Jikalau rekan bisnisnya tersebut menunjukkan rasa antusias yang besar terhadap kesaksian tersebut maka barulah memperkenalkan dan menjelaskan Injil kepadanya. Apapun jawaban dan keputusan dari orang-orang yang telah diinjili haruslah

⁶⁰

? Michael Richardson, *Amazing Faith*, Pen. Dick Haba, (Jakarta: Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia, 2000), 147.

dihargai dan dihormati. Karena tidak semua orang-orang yang mendengar kabar baik mengenai Yesus Kristus akan langsung menerimanya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Mungkin pada saat mendengar kesaksian tentang Yesus Kristus orang tertentu tidak menanggapi dengan serius sehingga ada terkesan bahwa orang tersebut menolak berita yang disampaikan tersebut, namun hal tersebut bukan berarti bahwa ia tidak dapat merubah keputusannya tersebut. Bisa jadi pada kesempatan yang lain ketika ia mendengar kesaksian lagi ia mau membuka hati dan percaya kepada Yesus.

Penginjilan secara pribadi tidak harus dilakukan dengan paksaan. Injil yang disampaikan seorang pengusaha kepada para karyawan atau rekan-rekan bisnisnya haruslah disampaikan dengan cara yang santun dan lemah lembut. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penginjilan adalah penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan disampaikan dengan santun, penuh kasih dan tidak menghina kepercayaan orang yang sedang diinjili. "Karena Kesaksian yang berhasil adalah kesaksian dalam kuasa Roh Kudus dan menyerahkan hasilnya kepada Tuhan. Allahlah yang menghasilkan buah, Allah hanya ingin agar umatNya setiap dalam bersaksi".⁶¹

Menginjili Melalui Kegiatan Doa Bersama Karyawan

Setiap orang percaya dalam mengawali seluruh kegiatannya selama sehari diwajibkan untuk berdoa dan bersaat teduh. Saat teduh adalah waktu yang sangat baik untuk berkomunikasi dengan Allah dan membangun hubungan pribadi yang intim. Dengan berdoa atau bersaat teduh setiap orang percaya akan mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan dalam hidupnya setiap hari karena Firman Tuhan yang dibacanya pada saat itu akan menuntun dia untuk melangkah dengan baik.

Kegiatan doa bersama dengan para karyawan di kantor adalah suatu hal yang sangat baik. Mengapa demikian, karena dalam

⁶¹ ? Michael Richardson, *Amazing Faith*, Pen. Dick Haba, (Jakarta: Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia, 2000), 147.

kegiatan doa bersama tersebut ada renungan Firman Tuhan yang dibacakan dan ada permohonan doa yang disampaikan. Firman Tuhan yang ditaburkan setiap hari cepat atau lambat pasti akan menghasilkan buah. Sekalipun karyawan dan karyawan bukan seorang Kristen namun sangat perlu bagi mereka untuk mengawali pekerjaan mereka pada hari itu dengan doa bersama. Dengan kegiatan doa bersama di kantor setiap pagi akan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara pengusaha tersebut dengan para karyawannya.

Tidak mudah memang ketika akan memulai kegiatan doa bersama di kantor. Karena ada saja kendala yang dihadapi, seperti ada saja karyawan yang sengaja tidak datang pagi untuk menghindari doa bersama. Namun kendala seperti ini haruslah dicermati dengan sikap yang bijaksana dari pengusaha tersebut. Kegiatan doa bersama memungkinkan para karyawan yang belum percaya mendengar tentang Firman Tuhan dan kasih Tuhan lebih sering dibandingkan mereka yang tidak pernah mengikuti kegiatan doa bersama. Benih-benih Firman Tuhan yang ditaburkan dalam hati mereka setiap hari suatu saat akan bertumbuh menjadi kerinduan yang dalam kepada Yesus. "Karena setiap doa yang dinaikan oleh orang percaya akan didengar oleh Allah, dan Ia akan mendengar jika orang percaya berdoa agar banyak orang menjadi Kristen dan agar banyak orang menjadi muridNya".⁶²

Kegiatan doa bersama karyawan adalah salah satu bentuk sosialisasi. Dengan banyak bersosialisasi, setiap orang percaya juga dapat saling berinteraksi. Saling berinteraksi itu maksudnya saling menguatkan, mengingatkan, menegur, dan mengajar, sehingga masing-masing rekan bisnis atau teman mendapat berkat dan bertumbuh dewasa baik secara iman dan karakter. Dengan memiliki banyak teman seiman, berarti dapat saling menguatkan, menegur, dan mengajar, sehingga masing-masing dapat bertumbuh secara rohani dengan baik. Ketika salah satu teman atau karyawan melakukan kesalahan maka teman yang lain bisa mengingatkan dan menegur. Ketika sedang berada dalam kesedihan dan ada masalah, maka teman atau karyawan

⁶²

? Michael Richardson, *Amazing Faith*, Pen. Dick Haba, (Jakarta: Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia, 2000), 151.

yang lain bisa menguatkan. Sebaliknya, ketika teman bisnis atau karyawan sedang sedih, maka seorang pengusaha dapat menghibur mereka. Dengan adanya doa di kantor bersama dengan karyawan maka akan saling mengisi, menguatkan, menegur, dan lain-lain, sehingga iman dan karakter makin diasah dan didewasakan. G. I. Jeffrey Siauw, M.Div. di dalam khotbahnya tentang komunitas di dalam Seminar *Redemptive Spirituality Series* mengajarkan bahwa pentingnya komunitas itu membukakan kepada kita realitas kita yang negatif dan teman kita dapat memberi terang kepada diri kita. “Tanpa komunitas, orang percaya dalam lingkungan kerja maka tidak pernah merasa diri kita memiliki kelemahan atau hal negatif. Tuhan memakai komunitas yang bertanggungjawab sebagai sarana mempertumbuhkan iman dan karakter orang percaya”.⁶³

Peranan Secara Tidak Langsung

Selain peranan secara langsung yang dapat dilakukan oleh seorang pengusaha Kristen ada juga peranan secara tidak langsung. Mungkin tidak semua pengusaha Kristen dapat memberitakan injil secara langsung kepada rekan bisnisnya atau para karyawannya karena alasan-alasan tertentu. Namun peranan secara tidak langsung ini juga memberikan pengaruh yang besar bagi pelayanan penginjilan. Peranan secara tidak langsung bukan berarti lebih rendah kualitasnya bagi pekabaran Injil yang dilakukan oleh para pengusaha, justru jika pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung dilakukan secara bersama-sama oleh para pengusaha maka akan menimbulkan dampak yang luar biasa.

Tuhan Yesus mengajarkan kepada setiap orang percaya untuk menjadi terang dan garam. Hal ini berarti bahwa kehidupan setiap orang percaya secara khusus para pengusaha harus memberikan dampak yang baik dan positif bagi lingkungan disekitarnya. Kalau kita melihat Kej 1:4,12,18,21,25 maka kita melihat bahwa pada saat penciptaan, dunia dan segala isinya, dikatakan ‘baik’. Dan untuk

63

? www.akupercaya.com, *Iman Kristen*

manusianya dikatakan ‘sungguh amat baik’ (Kej 1:31). Tetapi masuknya dosa ke dalam dunia (Kej 3) menyebabkan sekarang: dunia ini penuh dengan orang yang tidak mengenal Allah atau tidak peduli kepada Allah. “Dunia ini penuh dengan dosa dan moral yang bejad. Dunia ini sedang menuju penghukuman Allah yang kekal yaitu neraka. Dalam dunia yang seperti inilah Tuhan Yesus menyuruh setiap orang percaya menjadi Garam dunia dan Terang dunia”.⁶⁴

Kalau setiap orang percaya digambarkan sebagai ‘garam’ itu tidak berarti bahwa setiap orang percaya harus sama dengan garam dalam segala hal. Namun memiliki sifat-sifat garam yang baik. Garam berfungsi untuk mengawetkan atau mencegah kebusukan. Pada jaman dimana belum ada kulkas atau freezer, maka garam penting sekali baik bagi pemburu maupun nelayan untuk mengawetkan daging binatang buruan / ikan, karena garam bisa mencegah pembusukan. Jadi kalau dikatakan bahwa orang percaya adalah garam dunia, maka artinya adalah bahwa kita harus mencegah dunia dari kebusukan rohani. Orang percaya khususnya pengusaha bisa melakukan hal itu dengan memberitakan Injil kepada dunia. Dan pemberitaan Injil itu harus disertai dengan kesaksian hidup yang baik dan dengan doa. “Tujuannya adalah membawa orang kepada Kristus, karena Kristus adalah satu-satunya jalan ke surga (Yoh. 14:6 Kis. 4:12 1 Yoh. 5:11-12)”.⁶⁵

Sebetulnya setiap orang percaya bukan terang dunia (Yoh 1:6-8). Tuhan Yesuslah yang merupakan terang dunia (Yoh 1:9 8:12 9:5). Orang percaya adalah terang di dalam Tuhan (Ef. 5:8), atau dengan kata lain, orang percaya memantulkan terang dari Tuhan. Beberapa hal tentang terang adalah bahwa terang berbeda secara menyolok dengan gelap. Karena itu kalau orang percaya adalah terang, maka hidup mereka harus berbeda secara menyolok dengan hidup orang dunia. Memang bukan berbeda dalam segala hal, tetapi hanya dalam hal yang merupakan dosa. Misalnya: dalam kejujuran, dalam kerajinan, dalam hal mentaati peraturan lalu lintas dan lampu lalu lintas,

64 ? <http://www.golgothaministry.org/>, *Eksposisi Matius*

65 ? *Ibid*

dalam hal sogok menyogok, dalam hal ‘jam karet’ atau suka terlambat, pada waktu dimusuhi, ada orang yang menjengkelkan, namun tetap mengasihi dan mengampuni, pada waktu menderita atau ada kesukaran, tidak mengeluh atau marah, tetapi tetap beriman, bersukacita, dan tetap berusaha menyenangkan Allah. Kalau setiap orang percaya hidup berbeda dengan dunia dalam hal-hal yang bersifat dosa, maka mereka memuliakan Allah (ay 16). “Satu hal yang perlu dicamkan adalah: kalau hidup berbeda dengan dunia, orang akan seperti kota yang terletak di atas gunung (ay 14), artinya kehidupannya akan disorot dan diperhatikan orang. Karena itu orang Kristen harus hidup dengan lebih hati-hati”.⁶⁶

Terang tidak boleh disembunyikan tetapi harus terlihat oleh dunia. Jadi, orang percaya tidak boleh terus menyendiri atau terus ada di gereja melainkan harus mau bergaul dengan orang dunia untuk ‘menerangi’ mereka. Ingat bahwa orang percaya tidak disebut dengan istilah ‘terang gereja’, tetapi ‘terang dunia’. Terang makin dibutuhkan di tempat yang semakin gelap. Makin gelap suatu tempat, maka makin dibutuhkan terang di tempat itu. Analoginya: makin berdosa orang-orang di suatu tempat, makin perlu adanya orang-orang,

Kristen untuk menerangi mereka. Orang yang berdosa itu yang lebih membutuhkan terang dari orang percaya (Mat. 9:10-13). Terang mempengaruhi gelap, bukan sebaliknya (Yoh. 1:5). Sama seperti garam, terang mempengaruhi, bukan dipengaruhi.⁶⁷

Setiap orang percaya harus menjadi berkat untuk orang-orang disekelilingnya baik yang sudah percaya terlebih yang belum percaya. Menjadi terang dan garam dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, berdoa bagi jiwa-jiwa yang tersesat, memberikan bantuan

66

[?] <http://www.golgothaministry.org/>, *Eksposisi Matius*

67

[?] *Ibid.*

sosial, dukungan dana, membagikan traktat dan juga membantu mendirikan fasilitas umum bagi kesejahteraan bersama.

Melalui Doa

Doa mengacu pada komunikasi beraneka segi diantara orang percaya dengan Tuhan. Di samping itu kata "doa" dan "berdoa" dijelaskan sebagai "berseru" kepada Allah, berseru dengan nyaring kepada Tuhan, mengangkat jiwa kepada Tuhan, mencari Tuhan, menghampiri tahta kasih karunia dengan keberanian dan mendekati Allah. Doa merupakan mata rantai penting untuk menerima berkat dan kuasa Allah dan penggenapan janji-janjiNya. Allah menghendaki doa-doa yang dinaikkan yang berhubungan dengan rencana keselamatan umat manusia dan setiap orang percaya dipercayai oleh Allah untuk menjadi rekan sekerja-Nya dalam proses penebusan. "Dengan kata lain kuasa Allah untuk melaksanakan banyak maksud-Nya hanya dibebaskan melalui doa umat-Nya yang sungguh-sungguh demi kemajuan Kerajaan-Nya".⁶⁸

Tuhan Yesus telah memberikan teladan kepada setiap orang percaya bagaimana seharusnya berdoa. Tuhan Yesus sendiri selalu dalam memulai pelayanannya di dunia diawali dengan doa. Alkitab mencatat bahwa pagi-pagi benar waktu hari masih gelap Yesus pergi ke tempat yang sunyi untuk berkomunikasi dengan Bapa di surga. Dalam setiap kesempatan Yesus selalu menjalin hubungan dengan Bapa-Nya. Hal ini membuktikan bahwa doa adalah suatu hal yang sangat penting, apalagi doa-doa yang dinaikkan berhubungan dengan permohonan jiwa-jiwa yang akan diselamatkan. Banyak hal yang dapat dikerjakan oleh Allah melalui doa. Tuhan Yesus mengatakan kepada setiap orang percaya dalam Lukas 7:7-8 " Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka engkau akan mendapat; ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari mendapat dan setiap orang yang mengetok baginya pintu di bukakan". Ayat-ayat di atas menjelaskan bagaimana

⁶⁸ ? LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandung Mas, 2004), 542.

Tuhan Yesus mendorong setiap orang percaya untuk bertekun dalam doa.

Dalam bahasa Yunani kata kerja dalam ayat 8 menunjukkan tindakan yang dilakukan terus menerus. Ini berarti bahwa setiap orang percaya harus terus meminta, mencari dan mengetok dan dengan keyakinan bahwa Allah akan mendengarkan seruan dan permohonan anak-anak-Nya.⁶⁹

”Yesus juga sebelum Ia disalibkan, Ia terlebih dahulu berdoa bagi murid-muridNya. Yesus mengambil waktu khusus di luar kumpulan banyak orang Ia berdoa untuk pelayanan pemberitaan Injil untuk waktu yang akan datang”.⁷⁰ Yesus mengetahui bahwa murid-muridNya akan melanjutkan pelayanan penginjilan setelah Ia naik ke surga dan membutuhkan dukungan moral dan spiritual dariNya. Tindakan Yesus menunjukkan bahwa doa adalah bagian yang terpenting dari pelayanan pekabaran Injil. Doa Yesus tersebut sangat berorientasi pada misi dan penginjilan berbeda dengan doa-doa yang dipanjatkan sebelumnya.

Sesungguhnya tidak ada metode yang sungguh-sungguh “tepat” dalam kita membagikan iman. Banyak faktor lain yang menentukan apakah metode-metode ini memang cocok dipakai. Misalnya faktor orang-orang, situasi-situasi tertentu, orang-orang tidak percaya tertentu.

Satu hal yang harus kita tekankan, metode apapun yang kita pakai, dasar yang paling penting adalah doa. Riset membuktikan bahwa 6 dari 10 penginjil mengatakan bahwa penjangkauan jiwa-jiwa yang didahului dengan doa untuk orang tidak percaya

⁶⁹ ? LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandung Mas, 2004), 1511-1512.

⁷⁰ ? Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 597.

30% lebih berhasil dibandingkan dengan tanpa doa terlebih dahulu”.⁷¹

Yesus sendiri memberikan teladan mengenai hal berdoa. Sebelum Ia naik ke kayu salib, Ia berdoa untuk murid-murid-Nya. Yesus mengambil waktu secara khusus di luar kumpulan banyak orang Ia berdoa untuk pelayanan pemberitaan Injil untuk waktu yang akan datang. Yesus mengetahui bahwa murid-murid akan melanjutkan pelayanan penginjilan setelah Ia naik ke sorga dan membutuhkan dukungan moral dan spiritual dari-Nya. Tindakan Yesus memberikan pengertian bahwa doa adalah bagian yang terpenting dalam pelayanan pekabaran Injil. “Doa Tuhan Yesus juga dapat merupakan suatu doa yang representative untuk menunjukkan bahwa kepedulian Yesus terhadap murid-murid dan dunia yang berdosa”.⁷² Doa ini sangat berorientasikan misi dan penginjilan. Hubungan Yesus dengan Bapa dalam doa difokuskan pada tujuan-Nya untuk datang ke dalam dunia dan dengan murid-murid-Nya berfokus pada rencana-Nya di hari yang akan datang. Yesus tidak ingin murid-murid-Nya hanya merasa bahwa tugas penginjilan itu berakhir ketika Ia naik ke surga, tetapi penginjilan itu berkelanjutan dan belum selesai. Jadi doa Yesus ini bagaikan sebuah Amanat Agung bagi para murid-murid-Nya untuk pergi memberitakan Injil.

Oleh karena itulah doa adalah salah satu hal yang paling penting dalam penginjilan. Jiwa-jiwa yang akan dijangkau harus selalu dibawa di dalam doa. Sebelum memberitakan Injil kepada rekan-rekan bisnis atau para karyawannya, seorang pengusaha harus mendoakan mereka. Dengan berdoa bagi mereka maka kuasa Allah melalui Roh Kudus akan bekerja di dalam hati mereka agar mereka beroleh keselamatan. Dengan doa yang dinaikkan untuk orang-orang yang akan diinjili maka kuasa Allah akan membuka pintu-pintu untuk celah bagi

71

? www.bcs.org.sg/indeks.php?opyion=com, *Penginjilan Pribadi*.

⁷² Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 597.

pemberitaan Inji. Jika setiap pengusaha mau bertekun dan setia dalam mendoakan dan menginjili rekan-rekan bisnisnya atau para karyawannya maka ada hasil besar yang akan terjadi yakni penuaian jiwa-jiwa.

Melalui Bantuan Sosial dan Dukungan Dana

Diakui bahwa para pengusaha dipercayakan oleh Tuhan memiliki harta yang lebih banyak dari orang-orang yang bukan pengusaha. Hal ini juga karena kaum pengusaha adalah orang-orang yang giat dalam bekerja dalam berbagai bidang usaha yang mereka tekuni. Harta yang berlimpah yang ada pada setiap pengusaha Kristen bukan berarti hanya digunakan demi kepentingan dirinya sendiri dan keluarganya saja, namun lebih dari itu Allah menghendaki agar berkat yang mereka terima dari Allah juga dapat disalurkan kepada orang lain.

Secara umum bantuan sosial berarti bantuan dan perlindungan sosial kepada orang yang membutuhkan yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Fokus pemenuhan hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pangan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Bantuan sosial untuk penanggulangan kemiskinan adalah bersifat pemenuhan hak dasar utama individu dan rumah tangga miskin yang meliputi pendidikan, pelayanan kesehatan, pangan, sanitasi, dan air bersih.

Ciri lain dari bantuan sosial ini adalah mekanisme pelaksanaan kegiatan yang bersifat langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh kalangan masyarakat miskin. Sumbangan sosial dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial dititikberatkan pada pemenuhan hak dasar utama. Hak dasar utama tersebut memprioritaskan pada pemenuhan hak atas pangan, pendidikan, pelayanan kesehatan, serta sanitasi dan air bersih.

Penerima manfaat dari bantuan sosial dan perlindungan sosial ditujukan pada kelompok masyarakat sangat miskin. Hal ini disebabkan bukan hanya karena kondisi masyarakat sangat miskin yang bersifat rentan, akan tetapi juga karena mereka belum mampu mengupayakan dan memenuhi hak dasar secara layak dan mandiri”.⁷³

Melalui bantuan sosial dan dukungan dana para pengusaha secara tidak langsung juga terlibat dalam kegiatan penginjilan. Bantuan sosial dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Hal yang paling sederhana dan yang sering dilakukan adalah pembagian sembako kepada orang-orang miskin, memberikan sumbangan kepada panti asuhan, panti jompo, pusat rehabilitasi, memberikan sumbangan ke desa dimana mereka tinggal, sumbangan kepada orang-orang yang menjadi korban bencana alam seperti korban gempa bumi, korban tanah longsor, korban banjir dan lain sebagainya. Juga dukungan dana bagi gereja-gereja lokal dalam membantu program penginjilan dan lain sebagainya. Dengan memberikan bantuan sosial para pengusaha Kristen dapat menunjukkan kasih mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. Sangat mungkin jika orang-orang yang dibantu melalui kegiatan sosial tadi mau membuka hati mereka untuk Injil, karena mereka melihat kesaksian hidup para pengusaha yang penuh dengan kasih.

Untuk itulah Tuhan Yesus mengajarkan tiap-tiap hari, yakni agar setiap orang percaya tiba pada sebuah tindakan yang berkenan kepadaNya. “Tindakan memberi yang didasari oleh hati nurani dan bukan karena pikiran dan tidak memandang tindakan memberi sebagai suatu kewajiban, bukan pula sebuah rutinitas atau prestise agar dihargai oleh orang lain”.⁷⁴

⁷³[?] www.tnpgk.wapresri.go.id,*ProgramPunggulungan-Kemiskina/bantuan- dan- Perlindungan-Sosial.*⁷⁴[?] Sifra Susi Langi, *Karunia Memberi*, (Jakarta, Metanoia, 2008), 67.

Bantuan sosial juga dapat dilakukan secara kolektif namun juga dapat diberikan secara langsung kepada pribadi-pribadi yang membutuhkan. Seperti contoh dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak miskin yang putus sekolah, atau pemberian santunan bagi orang-orang jompo yang miskin, dan banyak lagi hal-hal lain yang dapat dilakukan secara pribadi. Hal yang menarik dari pemberian bantuan secara pribadi kepada seseorang adalah adanya hubungan yang lebih intim antara pengusaha dengan orang yang dibantu tersebut sehingga kemungkinan terbukanya celah bagi pemberitaan Injil lebih lebar.

“Dengan adanya gerakan memberi yang mengalir diantara orang-orang yang percaya, yang terjadi secara bersama-sama dan secara berkesinambungan maka akan terjadi suatu guncangan”⁷⁵ sehingga berkat-berkat akan mengalir di negeri ini kepada orang lain yang belum percaya. Dengan demikian orang yang belum percaya akan melihat kemurahan dan kemuliaan Tuhan.

Melalui bantuan sosial yang diberikan kepada orang-orang luar membuktikan bahwa orang-orang Kristen adalah orang-orang yang peduli terhadap sesama. Menunjukkan kasih kepada sesama tidak hanya melalui ucapan bibir saja namun lebih dari pada itu harus ditunjukkan melalui tindakan yang nyata. Perjanjian Lama mengajarkan,

saat engkau memberi makan kepada yang lapar, saat engkau memakaikan pakaian pada orang yang telanjang, saat engkau mendorong semangat orang yang tertindas kehidupanmu akan muncul seperti siang. Kemudian kesembuhanmu akan segera datang.⁷⁶

⁷⁵

⁷⁵ Sifra Susi Langi, *Karunia Memberi*, (Jakarta, Metanoia, 2008), 4.

⁷⁶

⁷⁶ Joel Osteen, *Your Best Life Now*, pen. Paula All, (Jakarta: Immanuel, 2006), 299.

Dengan kata lain saat orang percaya menjangkau orang lain yang membutuhkan maka Tuhan akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan mereka.

Memberikan bantuan sosial kepada orang-orang dilingkungannya berarti juga turut membantu kelancaran pembangunan lingkungan tersebut. Bisa saja terjalin hubungan yang baik antara para pengusaha dan lingkungan di mana mereka berada sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik dalam hubungan bersosialisasi. Karena mereka melihat kasih yang nyata yang ditunjukkan oleh para pengusaha Kristen lewat bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya jalinan yang baik antara para pengusaha dan lingkungan dimana mereka berada maka akan lebih terbuka celah bagi penginjilan.

Pemberian sumbangan berupa dana bisa juga diberikan untuk membantu program-program dari gereja-gereja lokal. Ada begitu banyak hamba-hamba Tuhan yang pelayan penjangkauan jiwa mereka menjadi tidak efektif karena keterbatasan dana. Orang-orang seperti inilah yang seharusnya menjadi perhatian bagi para pengusaha Kristen. Dukungan dana kepada gereja lokal akan sangat membantu kegiatan gereja. Ada berbagai program gereja yang membutuhkan banyak dana untuk kegiatan penginjilan seperti mengutus tim misionaris untuk menginjili di tempat-tempat yang belum terjangkau. Dengan bantuan dana yang diberikan maka kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh para misi dapat berjalan dengan baik, karena setiap pelayanan membutuhkan dana.

Setiap pengusaha mungkin tidak dapat pergi menginjili ke tempat-tempat yang jauh untuk memenangkan jiwa, namun bantuan yang mereka berikan sudah mewakili mereka dalam kegiatan penginjilan. Dengan dukungan dana yang diberikan kepada para penginjil maka akan meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka juga lebih fokus pada penginjilan.

Ada begitu banyak orang-orang miskin yang belum percaya kepada Yesus yang sangat membutuhkan perhatian terlebih bantuan dari orang-orang percaya. Dengan memberikan sebagian dari apa yang dimiliki oleh pengusaha tentu akan sangat membantu mereka yang berada dalam kekurangan. Satu hal yang sangat penting adalah adanya sikap hati yang mau berbagi dengan orang lain. Tidak boleh ada paksaan dalam memberi. Memberi tidak boleh didorong atau dimotivasi oleh rasa bersalah, namun harus dilaksanakan dengan kehendak bebas dan kasih. “Memberi adalah keputusan pribadi untuk memberkati orang lain seperti Allah telah memberkati setiap orang percaya”.⁷⁷ Harta yang Tuhan percayakan kepada setiap pengusaha Kristen bukan untuk dinikmati tetapi untuk membantu orang-orang lain juga.

Hal yang perlu disadari oleh setiap pengusaha Kristen bahwa dalam memberikan bantuan sosial tidak boleh memiliki motivasi untuk menyombongkan atau membanggakan diri, dengan menunjukkan bahwa mereka mampu untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Memberikan bantuan orang lain bukan untuk mendapat pujian dari manusia tetapi mencari pujian dari Allah. Satu-satunya motivasi yang benar adalah dilandasi oleh kasih yang tulus dari Allah kepada sesama manusia tanpa memandang status, kedudukan dan keagamaan. Jika setiap pengusaha Kristen mau bahu membahu dalam berbagai kegiatan sosial maka sangat mungkin terbuka lebar pintu penginjilan.

Menginjili Melalui Pembagian Traktat

Penginjilan secara tidak langsung juga dapat dilakukan dengan cara yang lain yaitu dengan cara memberikan traktat atau surat selebaran yang berisi mengenai kabar keselamatan kepada orang-orang lain yang dikenal yang belum mengenal siapa pribadi Yesus. Mungkin cara penginjilan seperti ini adalah cara penginjilan yang paling mudah.

⁷⁷

⁷⁷Frank Damazio & Rich Brott, *Prinsip-Prinsip Alkitabiah Dalam Mengelola Perbendaharaan Uang Anda*, Peny. Berlin, Pen. Sri Meiliguna, (Jakarta: Metanoia Publishing House, 2008), 171.

Tidak setiap pengusaha Kristen mampu untuk bersaksi di depan karyawan atau teman-teman bisnisnya, ada banyak kendala yang dihadapi seperti tidak terbiasa memberitakan Injil, kurangnya pemahaman akan berita Injil yang akan disampaikan, malu dan lain sebagainya. Oleh karena itu pembagian traktat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh setiap pengusaha yang tidak memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan Injil kepada orang lain secara langsung.

Saat ini terdapat berbagai bentuk dan macam-macam traktat. Ada yang bergambar ada pula yang hanya berupa tulisan. Salah satu bentuk traktat yang sudah dikenal saat ini adalah traktat yang berisikan empat hukum rohani. Isi dari traktat tersebut berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu memberitahukan kepada setiap orang mengenai jalan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Saat ini traktat juga tersedia traktat elektronik, dimana setiap orang dapat mendownload dari situs-situs Kristen di Internet dan mengirimkannya kepada sesama rekan bisnisnya yang belum percaya melalui email atau situs jejaring lainnya.

Tidak ada waktu-waktu tertentu dalam memberikan traktat kepada orang yang belum percaya. Kapan saja dan dimana saja traktat dapat diberikan. Jikalau seorang pengusaha sungkan atau malu untuk bersaksi tentang Yesus kepada orang lain maka ia dapat langsung memberikan traktat tersebut kepada orang itu. Jika dalam sehari setiap pengusaha Kristen dapat membagikan dua atau tiga traktat kepada orang-orang yang ditemuinya maka akan begitu banyak traktat yang dapat disebar dalam waktu setahun. Siapa tahu bahwa Tuhan bekerja di dalam hati orang-orang yang menerima traktat sehingga mereka mau membuka hati mereka bagi Yesus. Sekalipun mereka yang menerima traktat belum mau percaya kepada Yesus namun paling tidak mereka sudah mengetahui siapakah pribadi Yesus itu dan sudah mendengar mengenai kabar keselamatan. Tidak menutup kemungkinan juga bila suatu saat nanti mereka akan membuka hati mereka dan bertobat.

Melalui Pembangunan Fasilitas Umum

Ada berbagai macam fasilitas yang dipakai oleh orang-orang banyak, seperti rumah sakit, sekolah, panti asuhan, pusat rehabilitasi dan lain sebagainya. Ada banyak sekolah-sekolah dan rumah-rumah sakit Kristen yang membutuhkan banyak dana untuk pembangunan gedung-gedung. Sarana dan fasilitas umum memberikan pelayanan kepada banyak orang baik itu orang percaya maupun orang yang belum percaya. Dengan membantu mendirikan berbagai fasilitas umum tersebut maka secara tidak langsung para pengusaha sudah terlibat dalam kegiatan penginjilan. Banyak sekolah-sekolah Kristen serta rumah sakit Kristen yang didalamnya terdapat orang-orang non Kristen, dengan fasilitas umum yang bagus setidaknya-tidaknya dapat menarik orang luar untuk masuk kedalamnya dan kesempatan untuk menginjili mereka lebih terbuka luas.

Disadari bahwa memang membutuhkan banyak dana dan kerja keras untuk dapat terlibat dalam pembangunan berbagai fasilitas umum, namun jika hal tersebut dilakukan secara bersama-sama maka semuanya akan berjalan dengan baik. Bantuan untuk membangun fasilitas umum tidak harus berupa dana tunai namun juga bisa berupa bahan-bahan material seperti, pasir, semen, batu, besi, kayu, seng, dan lain sebagainya. Setiap pengusaha yang bergerak dalam bisnis yang berhubungan dengan bahan-bahan tersebut dapat memberikan sesuai dengan yang diperlukan dalam rangka mendukung pendirian fasilitas umum.

Membantu mendirikan berbagai fasilitas umum Kristen berarti pengusaha telah menunjukkan kasih dan dukungannya bagi kesejahteraan bersama. Ada banyak orang-orang sakit yang membutuhkan rumah sakit dan perawatan medis yang baik. Ada banyak anak-anak yang merindukan mengecap pendidikan yang baik ada banyak juga anak-anak terlantar yang membutuhkan panti asuhan yang dapat menampung mereka dan memberikan masa depan yang baik bagi mereka. Mereka semua adalah jiwa-jiwa yang membutuhkan perhatian dan kasih dari kita semua. Sangat mungkin melalui sekolah-sekolah,

rumah sakit rumah sakit Kristen dan melalui panti asuhan Kristen mereka semua dapat mendengar kabar keselamatan dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Pembangunan fasilitas pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dewasa ini. Karena pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena menyangkut cita-cita dan masa depan mereka. Setiap orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, karena ingin agar anak-anak mereka memiliki masa depan yang cerah. Sekolah Kristen dalam hal ini berperan membantu para orangtua untuk mengembangkan diri anak secara utuh (holistik) yang diciptakan Allah dengan gambar dan rupaNya. Anak perlu dibimbing untuk menemukan identitas dan makna hidupnya sesuai dengan rencana Allah. Para murid sekolah Kristen perlu dituntun agar mereka mampu mengalami kehidupan Kristus mewujudkan nyata di dalam diri mereka sehingga mereka mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan Kristus untuk mendatangkan kemajuan dan kesejahteraan bagi bangsa dan negara.

Sekolah Kristen dalam hal ini berperan membantu para orangtua untuk mengembangkan diri anak secara utuh (holistik) yang diciptakan Allah dengan gambar dan rupaNya. Anak perlu dibimbing untuk menemukan identitas dan makna hidupnya sesuai dengan rencana Allah.

Para murid sekolah Kristen perlu dituntun agar mereka mampu mengalami kehidupan Kristus mewujudkan nyata di dalam diri mereka sehingga mereka mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan Kristus untuk mendatangkan kemajuan dan kesejahteraan bagi bangsa dan negara.⁷⁸

Inti dari semua bentuk penginjilan tak langsung adalah menunjukkan kasihyang tulus kepada sesama dengan tidak mencari kehormatan dan pujian bagi diri sendiri. Menolong sesama yang membutuhkan dan tetap berfokus dalam mengemban Amanat Amanat Tuhan Yesus. Jika semua pengusaha Kristen di Bali sadar akan hal ini

⁷⁸⁷⁸ www.Perkantasjatim.org/, *Sekolah Kristen*.

dan bergandengan tangan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh Tuhan, maka sangatlah mungkin Bali dapat dimenangkan bagi Yesus dalam generasi ini.

Daftar Pustaka

Benny Ho, *Managing Money God's Way* . Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Damazio, Frank & Rich Brott, *Prinsip-Prinsip Alkitabiah Dalam Mengelola Perbendaharaan Uang Anda*, Peny. Berlin, Pen. Sri Meiliguna, Jakarta: Metanoia Publishing House, 2008

Ellis, D.E. *Metode Penginjilan*, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005

Halim , Makmur. *Model-Model Penginjilan Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2003

LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandung Mas, 2004

Langi, Sifra Susi. *Karunia Memberi*, Jakarta, Metanoia, 2008

Osteen, Joel. *Your Best Life Now*, pen. Paula All, (Jakarta: Immanuel, 2006

<http://gkps.or.id/component/content/>, *dasar-pemahaman-kristen; gereja, tugas gereja.*

www.konsultan-managemen.com, *Konsultan Managemen*

www.gms.or.id, *Pengusaha dan Pelayanan*

www.sabdaspacespace.org/, *Kesaksian Hidup adalah Metode Penginjilan Paling Efektif.*

www.tnpk.wapresri.go.id,
ProgramPpenggulangan-Kemiskina/bantuan- dan-Perlindungan-Sosial.

www.Perkantasjatim.org/, *Sekolah Kristen*